

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM FASHION KOTA SURAKARTA

Tya Nurul Afifah, Astuning Saharsini

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email : tya.nurul.afh@gmail.com

Email : astuning.saharsini@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of education level, business age, accounting knowledge, and accounting training on the use of accounting information in fashion SMEs in Surakarta. This research method uses quantitative methods. In this study, the data obtained was from distributing questionnaires to fashion SMEs in the city of Surakarta. The research sample collection method used the slovin method as many as 75 fashion MSME owners or managers in Surakarta City. The data used in this research is primary data. The analytical method was processed using the SPSS 25 software. The results showed that partially, education level and business age had a positive effect on the use of accounting information on fashion SMEs in Surakarta. The variables of accounting knowledge and accounting training have no effect on the use of information on fashion SMEs in the city of Surakarta.

Keywords: Education Level, Business Age, Accounting Knowledge, Accounting Training, Use of Accounting Information.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM fashion di kota Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu dari penyebaran kuisioner kepada para pelaku UMKM fashion di kota Surakarta. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode slovin sebanyak 75 orang pemilik atau pengelola UMKM fashion di Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis yang diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pendidikan dan umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM fashion di kota Surakarta. Variabel pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM fashion di kota Surakarta.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi.

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, kegiatan ekonomi yang dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Pada saat ini dunia usaha telah berkembang dengan pesat dan banyak para pelaku usaha di berbagai daerah. Di dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang dikeluarkan oleh pemerintah, telah diatur tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah agar dalam sektor usaha ini semakin kuat dan terarah.

UMKM menyumbang 99% dari semua bisnis Indonesia dan memainkan peran penting dalam ekspansi ekonomi negara. UMKM juga menyumbang masing-masing 60,5% dari produk domestik bruto negara dan 96,9% dari lapangan kerja negara. Sebelum adanya pandemi Covid-19, pada tahun 2020 dan 2021, kondisi UMKM lokal sempat terpuruk. UNDP dan LPEM UI melakukan survei terhadap 1.180 responden UMKM dan menemukan bahwa 77% UMKM mengalami penurunan pendapatan, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset saat itu (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Perbaikan dan perkembangan telah terjadi dari waktu ke waktu untuk UMKM, khususnya di industri fashion. Mayoritas UMKM di Provinsi Jawa Tengah bergerak di industri fashion. Kota Surakarta, salah satu kota di Jawa Tengah, juga menjadi rumah bagi banyak sentra UMKM di bidang fashion. Berikut data UMKM industri fashion di wilayah kota surakarta tahun 2022.

Tabel 1. Data UMKM Fashion Kecamatan Surakarta

Data UMKM di Kecamatan Surakarta	
Kecamatan	Jumlah UMKM
Laweyan	60
Serengan	90
Pasar Kliwon	44
Jebres	41
Banjarsari	56
Total	291

Sumber : (Dinkopukmperin.surakarta, n.d.)

Jumlah di tahun 2022 merupakan jumlah yang cukup banyak untuk UMKM di bidang fashion saja. Pada saat pandemi Covid-19 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinkop UKM) Kota Solo mencatat 60-70 persen atau 2-3 ribu UMKM di Kota Bengawan terkena dampak dan bangkrut. Dinkop Solo memberikan bantuan kepada sebagian besar UMKM terdampak. Mereka dalam bidang fashion, boga, dan cinderamata.

Salah satu faktor penyebab belum berkembangnya suatu UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi yaitu tingkat pendidikan pelaku usaha (Hudha, 2017). Tingkat pendidikan pemilik usaha sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi.

Menurut (Listifa & Suyono, 2021) umur usaha juga mempengaruhi informasi akuntansi, Semakin lama suatu usaha dijalankan maka akan semakin banyak juga pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemilik usaha. Apabila seorang pemilik usaha ingin mengembangkan bisnisnya, maka mereka harus memiliki pola pikir yang matang dan visi yang luas.

Hal yang berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi. Semakin besar keingintahuan untuk mempelajari akuntansi, maka pengetahuan akuntansi yang mereka miliki akan semakin baik, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya (Kustina & Utami, 2022).

Pelatihan akuntansi adalah faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan oleh setiap pemilik bisnis untuk meningkatkan kemampuan mereka menerapkan akuntansi dengan benar dalam manajemen bisnis. Pelatihan akuntansi juga termasuk faktor lain yang mempengaruhi informasi akuntansi pada UMKM. Pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman proses mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pemilik usaha (Novianti et al., 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2018) tentang pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di kecamatan Purwokerto Utara dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan umur usaha dan skala usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Mintarsih et al., 2021) tentang pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan tegalrejo kota yogyakarta menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan novianti, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Surakarta.

KAJIAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Menurut teori *stakeholder*, bisnis harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya daripada beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri. Karena UMKM mendapat dukungan dari *stakeholder* untuk operasional perusahaan, masukan bagi perusahaan, dan kebijakan pemerintah daerah, maka *stakeholder* memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan (Hidayat,2020). *Stakeholder* juga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Kriteria UMKM dalam Undang-Undang ini digolongkan berdasarkan kepemilikan aset dan omset pemilik usaha.

Tabel 2. Kriteria UMKM

Usaha	Kriteria Aset	Omset
-------	---------------	-------

Usaha Mikro	<50 Juta	<300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta,	>300 Juta - 2,5 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Miliar,	>2,5 Miliar - 50 Miliar

Informasi Akuntansi

Menurut (Lestari & Rustiana, 2019) menginterpretasikan informasi akuntansi sebagai informasi numerik tentang entitas ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis.

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer memiliki dampak besar pada bagaimana informasi akuntansi dan manajemen disiapkan dan digunakan. Laporan keuangan pengusaha berpendidikan rendah kualitasnya lebih rendah dibandingkan dengan pengusaha berpendidikan tinggi (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Umur Usaha

Semakin baru umur usaha, semakin besar kemungkinan akan mengungkapkan informasi akuntansi yang luas untuk tujuan pengambilan keputusan dibandingkan dengan usaha yang lebih tua akan menggunakan informasi akuntansi dengan sangat rinci dan mendetail (Fitriani et al., 2018).

Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pengetahuan yang sudah jelas terhadap apa yang dilihat sebagai fakta, kebenaran, atau suatu informasi tentang proses pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi keuangan dalam format yang terorganisir dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Firdarini, 2020).

Pelatihan akuntansi

Semakin banyak pemilik/pengelola usaha yang menghadiri pelatihan, semakin banyak pengetahuan akuntansi mereka dan penggunaan informasi akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi daripada mereka yang tidak mengikuti pelatihan (Hudha, 2017) bahwa pelatihan akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif, dengan Objek penelitian UMKM Fashion di Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan survei dengan membagikan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM fashion di Kota Surakarta sebanyak 291 UMKM, prosedur penentuan jumlah sampel ditentukan dengan metode Slovin dan menghasilkan sampel sebanyak 75 responden. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada pemilik/manajer UMKM Fashion di Kota Surakarta dengan cara perhitungan dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert dengan skor 1-5 dan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner dan pengumpulan data secara langsung kepada para pelaku UMKM bidang fashion di Kota Surakarta maka diperoleh data yang berjumlah 75 responden dengan 5 variabel. Disetiap variabel yang ada diberikan 5 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Data responden menjadi dasar untuk berbagai operasi pengolahan data, antara lain sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrument pengukuran valid atau tidak. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

		r tabel	r hitung	Hasil
X1	Tingkat Pdkn_1	0.227	0.693	Valid
	Tingkat Pdkn_2	0.227	0.663	
	Tingkat Pdkn_3	0.227	0.650	
	Tingkat Pdkn_4	0.227	0.578	
	Tingkat Pdkn_5	0.227	0.569	
X2	Umur Usaha_1	0.227	0.653	Valid
	Umur Usaha_2	0.227	0.470	
	Umur Usaha_3	0.227	0.847	
	Umur Usaha_4	0.227	0.837	
	Umur Usaha_5	0.227	0.833	
X3	Pengetahuan Ak_1	0.227	0.239	Valid
	Pengetahuan Ak_2	0.227	0.855	
	Pengetahuan Ak_3	0.227	0.867	
	Pengetahuan Ak_4	0.227	0.680	
	Pengetahuan Ak_5	0.227	0.869	
X4	Pelatihan Ak_1	0.227	0.852	Valid
	Pelatihan Ak_2	0.227	0.918	
	Pelatihan Ak_3	0.227	0.944	
	Pelatihan Ak_4	0.227	0.928	
	Pelatihan Ak_5	0.227	0.952	
Y	Penggunaan Inf akt 1	0.227	0.562	Valid
	Penggunaan Inf akt 2	0.227	0.660	
	Penggunaan Inf akt_3	0.227	0.783	
	Penggunaan Inf akt 4	0.227	0.792	
	Penggunaan Inf akt_5	0.227	0.779	

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Uji validitas dengan item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dalam hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua item kuesioner dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel

dengan nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Hasil
Tingkat Pendidikan	0.616	Reliabel
Umur Usaha	0.790	
Pengetahuan Akuntansi	0.770	
Pelatihan Akuntansi	0.954	
Penggunaan Informasi Ak	0.768	

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Pada Uji reliabilitas apabila nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliable, dari uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliable.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov test (Setiawan, 2019). Hasil dari uji normalitas ada pada tabel ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.194 ^c

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Uji normalitas pada non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi memenuhi distribusi normal. Uji Normalitas yang dilakukan memberi hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang hasil signifikansinya lebih dari 0,05 yakni 0,194 yang menunjukkan bahwa ada distribusi normal dari nilai tersebut.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak ada multikolinear atau adanya korelasi diantara variable bebas (Efriyenty, 2020). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dihasilkan table colinierity sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Total_Tingkat_Pendidikan	.710	1.409
	Total_Umur_Usaha	.524	1.908
	Total_Pengetahuan_Akuntansi	.453	2.206
	Total_Pelatihan_Akuntansi	.595	1.681

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Uji Multikolineritas yang dilakukan pada variabel tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi menghasilkan nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Firdarini, 2020)

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.486
	Total_Tingkat_Pendidikan	.526
	Total_Umur_Usaha	.436
	Total_Pengetahuan_Akuntansi	.836
	Total_Pelatihan_Akuntansi	.656

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Uji heteroskedastisitas di uji dengan uji Glejser, dengan penentuan nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi memenuhi distribusi normal. Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dari setiap variabel yang di uji menghasilkan nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi memenuhi distribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			Unstandardized Coefficients	
Model			B	Std. Error
1	(Constant)		4.823	2.449
	Total_Tingkat_Pendidikan		.320	.128
	Total_Umur_Usaha		.347	.157
	Total_Pengetahuan_Akuntansi		.076	.157
	Total_Pelatihan_Akuntansi		.058	.099

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan kolom B (Beta), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,823 + 0,320X_1 + 0,347X_2 + 0,076X_3 + 0,058X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Berikut adalah hasil dari pengujian uji F yang telah dilakukan.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.218	4	63.554	9.928	.000 ^b
	Residual	448.129	70	6.402		
	Total	702.347	74			

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Uji F dilihat dari nilai signifikansi < 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian

Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan kurang dari 0,05 yang berarti variabel independen yaitu tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi.

b. Uji t

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini hasil dari pengujian uji t dengan variabel tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	.053
Total_Tingkat_Pendidikan	.015
Total_Umur_Usaha	.031
Total_Pengetahuan_Akuntansi	.629
Total_Pelatihan_Akuntansi	.558

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Dalam uji t ini, kriteria perhitungannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji t dapat diamati pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t untuk variabel umur usaha $0,031 < 0,05$, dan hasil uji t untuk variabel tingkat pendidikan adalah $0,015 < 0,05$ pada kolom sig. Secara parsial kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk variabel pengetahuan akuntansi $0,629 > 0,05$ dan pelatihan akuntansi $0,558 > 0,05$. Secara parsial kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan.

a. Tingkat Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap bagaimana UMKM fashion di Kota Surakarta menggunakan informasi akuntansi, sehingga H1 diterima. Sejalan dengan (Efriyenty, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. UMKM fashion di Kota Surakarta akan lebih mudah mengambil setiap keputusan ekonomi dengan informasi akuntansi.

b. Umur Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur usaha (X2) secara esensial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM fashion di Kota Surakarta, dan hal tersebut berarti H2 diterima. Sejalan dengan (Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan UMKM fashion di Kota Surakarta yang memiliki umur yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman usaha lebih besar atau banyak sehingga memerlukan penggunaan informasi akuntansi pemahaman akuntansi yang baik akan memudahkan para pelaku UMKM fashion di Kota Surakarta menggunakan informasi akuntansi.

c. Pengetahuan Akuntansi.

Hasil penelitian bahwa variabel (X3) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM fashion di Kota Surakarta, yang berarti H3 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan (Mustofa & Trisnaningsih, 2021) pada penelitian mereka variabel pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada UMKM fashion di Kota Surakarta menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada usaha pemilik UMKM fashion di Kota Surakarta, dikarenakan rata-rata jawaban pada data kuesioner yang diajukan mereka kurang begitu memiliki pemahaman terhadap pengetahuan akuntansi.

d. Pelatihan Akuntansi.

Hasil penelitian bahwa variabel (X4) pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM fashion di Kota Surakarta, yang berarti H4 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan (Hadi et al., 2019) yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada UMKM fashion di Kota Surakarta menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada usaha pemilik UMKM fashion di Kota Surakarta, dari hasil sebaran kuesioner dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para pemilik UMKM fashion di Kota Surakarta tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan akuntansi.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi antara tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.325	2.530

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,325. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi sebesar 32,5% dan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah bahwa penggunaan informasi akuntansi UMKM fashion di Kota Surakarta secara signifikan dipengaruhi oleh usia usaha dan tingkat pendidikan. Sementara itu, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM fashion di Kota Surakarta. saran-saran yang harus disampaikan kepada pelaku UMKM agar dapat lebih menerapkan pengetahuan akuntansi dan menambah informasi akuntansi dengan mengikuti pelatihan akuntansi yang ada untuk kemajuan usaha dan menambah wawasan, sehingga dapat menggali potensi usaha. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas cakupan area objek penelitian dan

mengikutsertakan variabel penelitian yang terkait dengan pemanfaatan data akuntansi oleh pelaku UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 91–104.
- Dinkopukmperin.surakarta. (n.d.). *Data UMKM Kota Surakarta*.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82.
- Firdarini, K. C. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 25–37.
- Fitriani, Sukesti, F., & Kristiana, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 517–527.
- Hadi, A. P., Putri, N. K., & Faturokhman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 165–171.
- Hidayat, I. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Subang). *Prisma*, 01(02), 112–121.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. 1 Oktober.
- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13–31.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80.
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

- Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273–281.
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Setiawan, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DALAM MENGGUNAKAN INFORMASI AKUNTANSI FACTORS THAT INFLUENCE SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES in USING ACCOUNTING INFORMATION*. 2(1), 93–103.